

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana serta sumber informasi keuangan utama yang diberikan kepada pihak-pihak berkepentingan di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan *history* perusahaan yang memiliki nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang lebih sering disajikan adalah *balance sheet*, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga termasuk kedalam bagian dari setiap laporan keuangan.

Menurut *Accounting Principle Board* (APB) Statement No.4 menjelaskan akuntansi sebagai suatu bentuk aktivitas jasa, yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, rata-rata dalam ukuran moneter, mengenai suatu badan ekonomi diartikan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat memilih keputusan terbaik diantara beberapa alternatif keputusan yang ada.

Menurut PSAK 1 (IAI, Revisi 2017), laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan tentang perusahaan pelapor yang berguna bagi investor saat ini dan investor potensial di masa yang akan datang, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada perusahaan. Keputusan ini berisi informasi pembelian, penjualan atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya. Maka penting bagi suatu perusahaan untuk menyajikan informasi keuangannya secara akurat dan tepat agar dapat dimanfaatkan secara baik oleh penggunanya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Revisi 2017 tentang Penyajian Laporan Keuangan menerangkan bahwa karakteristik kualitatif dari laporan keuangan haruslah relevan, dapat dipahami, dapat diperbandingkan

dan memiliki keandalan. Dalam karakteristik tersebut mencakup adanya ketepatan waktuan.

Menurut Rochmah dan Facriyah (2016: 2), penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat meningkatkan kegunaan informasi yang dihasilkan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan maka akan menurunkan nilai ekonomisnya. Ketertundaan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat memicu tertundaan bagi transaksi saham oleh pemegang saham potensial di kemudian hari, sehingga dapat memicu ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi di sebabkan investor pada umumnya menganggap keterlambatan atas pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi perusahaan, hal ini pula membuat kegiatan investor menjadi terhambat. Maka dari itu, ketepatan waktu mencerminkan kredibilitas dan kualitas informasi yang disajikan. Makin lama masa tunda penerbitan laporan keuangan maka relevansi dan keandalan laporan keuangan semakin diragukan (Rochmah dan Fachriyah, 2016: 2).

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan bernilai atau memiliki makna bagi para investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan mereka melakukan transaksi di pasar modal.

Kinerja auditor dalam melakukan proses audit memiliki peran besar dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu kepada publik. Penyelesaian proses audit sesuai batas waktu yang telah ditentukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai kualitas audit dari seorang auditor. Dikarenakan auditor yang berkualitas akan segera menyelesaikan proses auditnya, karena hal tersebut dapat mencerminkan kecakapan auditor dalam melakukan proses audit, dalam Rochmah dan Fachriyah (2016: 4).

Namun dalam beberapa point, bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian laporan keuangan *audited* karena alasan tertentu,

semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Dan perlu pemahaman yang mencakupi atas struktur pengendalian internal, di ikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pernyataan dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

CNBC Indonesia (09/05/2020), mengutip setidaknya ada 714 perusahaan yang tercatat di BEI dimana 24 diantaranya akan terkena sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan BEI bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan *audited* untuk periode 2018, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang lari dari kewajiban untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan sesuai aturan pasar modal. Diantaranya, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang tidak melakukan hal keterlambatan dalam laporan keuangan, bahkan juga laporan keuangan interim. Selain itu, beberapa anak usaha dibawah naungan Grup Bakrie seperti PT Bakrie telecom Tbk (BTEL), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) yang belum melaporkan laporan keuangan nya tahun 2018. BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II, dan ada juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50jt atas keterlambatan penyampaian tersebut.

Dari contoh kasus tersebut terlihat bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan mendapat denda dari pihak regulator, namun kenyataannya denda tersebut tidak sebanding dengan kerugian yang akan didapat investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya karena mereka tidak dapat mengambil keputusan di pasar saham. Keterlambatan atas laporan informasi keuangan tersebut dapat menimbulkan reaksi yang negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan di dalamnya berisi laporan laba perusahaan yang sering

dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor untuk menjual atau membeli kembali kepemilikan saham mereka (Fiatmoko dan Anisykrulillah, 2015: h 2-3)

Melihat pentingnya batas waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, atau yang disebut *audit delay*, sebagai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian atas laporan keuangan sekaligus nilai informatif bagi para pengguna laporan keuangan, penulis merasa bahwa *audit delay* merupakan objek yang masih perlu untuk diteliti lebih lanjut.

*Audit delay* terdiri dari banyak faktor yang mempengaruhi di dalamnya, seperti profitabilitas, komite audit dan ukuran KAP. Auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar. Salah satu indikator ukuran KAP ini sejalan dengan Dewan komisaris membentuk komite audit dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Eskandy (2017), Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) menemukan adanya pengaruh negatif antara *audit delay* terhadap ukuran KAP.

Dalam hal profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung mempublikasikan laporan keuangan auditnya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap aset (ROA) dan rasio laba terhadap ekuitas (ROE). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015), serta Rochmah dan Facriyah (2016) menemukan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*.

Komite audit bertugas untuk meninjau pelaksanaan kemudian memberikan penilaian atas hasil audit guna mengecek unsur kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada 5 jurnal, jurnal tersebut ditulis oleh Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh

Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan” dengan hasil pengujian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP, laba/rugi operasi dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan ukuran KAP, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Jurnal oleh Prameswari Yustrianthe (2015) berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)” melalui analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP untuk audit *efek delay*. Jurnal oleh Rochmah dan Fachriyah (2016) berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)” melalui analisis secara simultan maupun parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, solvabilitas, kualitas audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

Jurnal oleh Eskandy (2017) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)” menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*size*), dan DER tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan Komite Audit berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Secara simultan menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay. Sedangkan Jurnal oleh Rahayu (2017) berjudul “*Determinants of Audit Delay in Indonesia Companies: Empirical Evidence*” melalui analisis secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Debt Equity Ratio* (DER), Opini Aditor dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari kelima jurnal utama ini, terdapat beberapa variabel yang sama, seperti tingkat profitabilitas, ukuran KAP, dan komite audit.

Hasil penelitian terdahulu bervariasi sehingga membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut, baik yang bersifat pengulangan ataupun pengembangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit dengan objek sampel perusahaan yang bergerak pada industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai “**Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay**” yang terdiri atas variabel Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin membentuk rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian yang penulis harapkan ialah:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk para investor sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor keuangan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian yang di teliti penulis membatasi beberapa hal, diantaranya variabel yang digunakan yaitu berfokus pada Profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA), Ukuran KAP, Komite Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar lebih terfokus dalam penulisan ini maka penulis memberikan gambaran keseluruhan penelitian yang dibuat secara sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka membahas tentang Auditing, Teori Sinyal, Teori Efisiensi Pasar, Laporan Audit, Audit Delay, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, serta kerangka teoritis dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan desain penelitian, tahapan penelitian model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**



Bab ini berisikan Profil perusahaan, data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang penutupan yang berisi tentang kesimpulan penelitian, dan saran-saran dari hasil penelitian.

